

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas merupakan suatu kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir. Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas guru membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, siswalah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif (Sardiman, 2016).

Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Sardiman, 2016). Hal ini menunjukkan aktivitas siswa di sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Aktivitas ini tentu dapat sangat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. Kreativitas guru diperlukan untuk merencanakan aktivitas bervariasi sehingga siswa antusias, termotivasi, dan focus untuk belajar.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembejaran yang efektif. Salah satunya dengan pembelajaran berdasarkan masalah, kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif yang dimiliki siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Pemahaman terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dapat digunakan oleh guru dalam merancang dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga perlu kiranya bagi guru untuk memantau perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Lambertus (2009) menjelaskan bahwa peran guru dalam paradigma pembelajaran di era global adalah sebagai mediator dan fasilitator, dan

diantara tugasnya adalah memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah proses berpikir siswa berkembang atau tidak, termasuk didalamnya adalah keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran karena dapat melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Jika kemampuan berpikir kritis siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam pembelajaran Biologi, sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Sulistiyawati, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di MAN 2 Deli Serdang ditemukan masalah dalam pembelajaran biologi yaitu kurang maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu siswa belum mampu mengenali tipe gaya belajarnya. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Aktivitas siswa di kelas juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah ditandai dengan adanya nilai siswa yang masih di bawah KKM. Tentunya masalah tersebut mengakibatkan rendahnya proses berpikir siswa.

Menurut Deporter dan Hernacki (2016), beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap siswa mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Guru yang mampu memahami gaya belajar siswanya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang

bermakna. Selain itu, individu yang belajar dengan modalitas/gaya belajarnya akan dapat mempercepat proses kognitifnya dalam belajar. Terdapat tiga modalitas dalam gaya belajar yaitu, visual, auditorial, dan kinestetik. Banyak ahli lainnya yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Beberapa ahli menyatakan (Marpaung & Napitupulu, 2014) bahwasanya gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar yang dimiliki setiap murid merupakan faktor internal yang ada di dalam diri masing-masing murid. Berdasarkan gaya belajar siswa, guru akan mudah untuk menyusun perencanaan sesuai dengan gaya belajar yang ada di kelas yang di bimbingnya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar biologinya. Namun pada kenyataannya di dalam proses belajar mengajar banyak guru yang mengiraukan hal ni, sehingga siswa tidak merespon aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus memperkenalkan kepada siswa untuk memahami gaya belajarnya. Setiap siswa juga harus mengenal gaya belajarnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Setelah murid mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka akan mudah dalam belajar yang sangat tampak dari aktivitas belajarnya di kelas. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental, fisik, dan social. Guru dapat menggunakan pilihan strategi atau metode mengajarnya, dengan syarat pemilihan strategi atau metode sesuai dengan gaya belajar siswa. Penggunaan strategi belajar aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila perencanaan pembelajaran guru didesain sesuai gaya belajar siswa agar

mendapatkan hasil perencanaan pengajaran yang efisien untuk mencapai kompetensi dasar (Said, 2015).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengenali tipe gaya belajarnya.
2. Guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa.
3. Aktivitas siswa di kelas masih tergolong rendah
4. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah ditandai dengan adanya nilai siswa yang masih di bawah KKM.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya cakupan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem di MAN 2 Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Gaya belajar apakah yang memiliki aktivitas belajar siswa tertinggi pada pembelajaran materi pokok Ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. Gaya belajar apakah yang memiliki kemampuan berpikir kritis siswa tertinggi pada pembelajaran materi pokok Ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gaya belajar yang memiliki aktivitas belajar siswa tertinggi pada pembelajaran materi pokok Ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Gaya belajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis siswa tertinggi pada pembelajaran materi pokok Ekosistem di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Ekosistem di MAN 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran gaya belajar siswa di kelas, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat
2. Bagi siswa : sebagai bahan masukan agar siswa dapat mengoptimalkan belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.
3. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka dibawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa.
2. Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika melihat gambar atau symbol
3. Gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara mendengar sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika mendengarkan ceramah dari guru atau mendengarkan rekaman radio tape.
4. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika siswa melakukan praktik atau eksperimen.
5. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan muncul saat proses pembelajaran biologi.
6. Kemampuan Berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis atau mengevaluasi suatu informasi maupun suatu masalah.
7. Aktivitas membaca adalah kegiatan mengeja tulisan yang didahului oleh kegiatan melihat untuk memperoleh informasi dalam media tulisan.